

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu negara kemajuan ekonomi sangat ditunjang dari perdagangan internasional karena berkaitan dengan pertukaran barang dan jasa antar negara dan salah satu bagian yang sangat penting dalam perekonomian global. Dilihat dari sejarahnya perdagangan internasional sudah ada sejak zaman dahulu meski dalam ruang lingkup dan jumlah yang terbatas. Seperti sistem barter untuk bertransaksi demi pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang tidak diproduksi dan diperoleh dari negara lain. Namun seiring dengan perkembangan sistem perekonomian model transaksi barter berubah lebih efisien dan efektif seperti sistem modern sekarang. Keunggulan suatu negara dalam persaingan global ditentukan oleh keunggulan komparatif yang dimilikinya dan juga ditentukan oleh proteksi atau kebijakan pemerintah serta keunggulan kompetitif (Michael Porter tahun 1990).¹

Perdagangan internasional tidak terlepas dan berpengaruh terhadap perubahan nilai tukar. Nilai tukar yang terjadi pada system nilai tukar mengambang baik depresiasi maupun apresiasi mempunyai pengaruh terhadap neraca perdagangan ekspor maupun impor. Indonesia menganut system nilai tukar mengambang bebas ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan Undang-undang Nomor

¹ Sunariyah, *Pengantar pengetahuan pasar modal*, 6th ed. (Yogyakarta: UPP Akademi

24 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar. Depresiasi nilai tukar menyebabkan nilai ekspor ke Negara lain akan meningkat disebabkan barang di Negara tersebut dipandang lebih murah atau lebih kompetitif dibanding barang yang ada di Negara asing atau pengimpor, akan tetapi nilai impor menjadi menurun karena barang menjadi lebih mahal. Dengan demikian neraca perdagangan menjadi surplus disebabkan terdepresiasinya nilai tukar mata uang domestic terhadap mata uang asing, tetapi menjadi deficit disebabkan terapresiasinya nilai tukar mata uang domestic terhadap mata uang asing tersebut.²

Dalam perdagangan internasional, pertukaran barang dan jasa antar Negara tidak lagi menggunakan mata uang Negara yang bersangkutan, tetapi menggunakan mata uang yang dapat diterima oleh semua Negara. Harga mata uang suatu Negara lain disebut kurs atau nilai tukar (exchanged rate). Nilai tukar memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai Negara.³ Sedangkan untuk devisa yaitu memiliki fungsi dimana sebagai pembayaran antarnegara, pertukaran barang dan jasa, mengukur kekayaan, menimbun kekayaan, dan cadangan moneter yang mana memiliki hubungan yang krusial terhadap perdagangan antar Negara (internasional). Pada tahun 2017 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS

² Roosaleh Laksono dan Lia Amaliawati. "Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan pada Hubungan Dagang Antara Indonesia-Jepang". (*Universitas Widyatama*, Vol.6 No.1, 2007).

³ Hasdi Aimon. "Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia". (*Universitas Negeri Padang*, Vol. 8, 2009).

mengalami pergejolakan dimana pengaruhnya berasal dari dalam dan luar negeri.

Dari luar, penghentian stimulus yang digelontorkan The Fed membuat bursa Asia khususnya Indonesia jeblok. Dana asing kabur dan rupiah mengalami imbasnya. Adapun dari dalam yakni deficit neraca pembayaran Indonesia yang masih cukup tinggi. Yang mana kedua hal tersebut membuat investor tak mau ambil pusing dan memindahkan investasinya dari Indonesia. Imbasnya nilai tukar rupiah mengalami kemerosotan kemudian Indonesia mengalami defisit yang besar di neraca pembayaran yang mengakibatkan terganggunya fundamental ekonomi Indonesia. Berikut adalah tabel Inflasi, Nilai tukar, Devisa dan Neraca Perdagangan periode 2017-2021.

Tabel 1.1
Perkembangan Inflasi, Nilai Tukar, Devisa Dan Neraca
Perdagangan
Indonesia Periode 2017-2021

Tahun	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp/USD)	Devisa	Neraca Perdagangan (Juta USD)
2017	77,7%	160.778,00	43894	11.843
2018	65,9%	171.208,00	49365	-8.699
2019	61,4%	169.567,00	52018	-3.230
2020	54,7%	175.503,00	32627	21.739
2021	60,5%	172.139,00	30013	35.333

Sumber : BPS Indonesia dan Bank Indonesia (2017-2021)

Terlihat dari tabel 1 di atas pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 77,7% lebih tinggi dari tahun 2018 sebesar 65,9%.

Diikuti dengan Neraca Perdagangan yang juga mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 35.333 lebih tinggi dari tahun 2020 sebesar 21.739. Hal sebaliknya juga terjadi pada tahun 2019, Neraca Perdagangan mengalami penurunan menjadi -3.230 yang sebelumnya di tahun 2017 sebesar 11.843. Diikuti inflasi menurun pada tahun 2020 sebesar 54,7%, sebelumnya di tahun 2017 yaitu 77,7 %. Hal ini sama dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi akan menyebabkan kenaikan pada Neraca Perdagangan dan sebaliknya jika inflasi menurun maka Neraca perdagangan juga akan turun. Kemudian pada tahun 2017 meningkat dengan nilai tukar rupiah yang tinggi (melemah). Tercatat pada tahun 2017 Neraca Perdagangan sebesar 11,843 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2019 yaitu -3.230 . Sedangkan pada tahun 2017 nilai tukar rupiah sebesar 160,778,000 lebih tinggi (melemah) dari tahun 2019 yaitu 169.567,00 Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah dengan neraca perdagangan memiliki hubungan yang negatif. Selanjutnya pada tahun 2017 meningkat dengan devisa yang menurun. Tercatat pada tahun 2017 Neraca perdagangan sebesar 11.843 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2021 yaitu 35. 333. Sedangkan pada tahun 2017 Devisa sebesar 43894 lebih tinggi dari tahun 2021 yaitu 30013. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan saat kondisi devisa meningkat, maknanya daya serap ekonomi menjadi lebih besar. Maka diiringi dengan naiknya pendapatan masyarakat. Logikanya dengan pendapatan masyarakat tinggi maka daya

beli akan barang-barang impor akan meningkat, neraca perdagangan akan menurun atau defisit begitu juga sebaliknya.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa pergerakan inflasi, nilai tukar rupiah dan devisa terhadap Neraca Perdagangan periode 2017 - 2021 tidak sesuai dengan teori, yang mana ketika inflasi mengalami peningkatan, seharusnya Neraca Perdagangan mengalami penurunan. Dan begitupun sebaliknya, apabila inflasi sedang mengalami penurunan, maka seharusnya Neraca perdagangan mengalami peningkatan. Selanjutnya yaitu nilai tukar rupiah, ketika nilai tukar rupiah tinggi (melemah), maka Neraca Perdagangan akan turun, dan apabila nilai tukar rupiah turun (menguat), Neraca perdagangan akan naik atau ikut menguat. Begitu pula dengan devisa apabila devisa meningkat maka neraca perdagangan akan menurun dan sebaliknya apabila devisa menurun neraca perdagangan akan naik. Sehingga ini merupakan suatu permasalahan yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih jauh penyebab yang mempengaruhi pergerakan Neraca perdagangan di Indonesia.

Dari uraian diatas terlihat fenomena yang menarik, jika kita perhatikan antara teori yang ada saat ini jika dibandingkan dengan praktek yang terjadi, maka akan terlihat beberapa perbedaan antara teori dan praktek yang ada, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikannya secara ilmiah, oleh karenanya, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel bebas yang terdiri dari inflasi, nilai tukar rupiah dan devisa dengan melakukan penelitian pada Neraca Perdagangan di

Indonesia Oleh karena itu, judul yang diambil dari penelitian ini **“Pengaruh Fluktuasi Inflasi Nilai Tukar Rupiah dan Devisa Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini identifikasi masalahnya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Fluktuasi Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Devisa terhadap Neraca perdagangan Indonesia periode tahun 2017-2022. Supaya penelitian ini lebih focus pada beberapa variabel saja dan hanya beberapa masalah yang akan diangkat. Karena penulis membatasi diri yang berkaitan dengan pengaruh Fluktuasi Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Devisa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Fluktuasi Inflasi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia pada periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 2017-2021 ?
3. Bagaimana Pengaruh DEvisa terhadap Neraca Perdagangan Indonesia peiode 2017-2021 ?
4. Bagaimana Pengaruh Fluktuasi Inflasi , Nilai Tukar Rupiah dan Devisa secara simultan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia periode 2017-2021

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di sebutkan tujuan dari penelitian ini meliputi dari :

1. Untuk menguji pengaruh Fluktuasi Inflasi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Perdagangan Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menguji pengaruh Devisa terhadap Neraca Perdagangan Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menguji pengaruh Fluktuasi Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Devisa secara simultan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia periode 2017-2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai Pengaruh Fluktuasi Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Devisa Terhadap Neraca Perdagangan Tahun 2017-2021 serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan perusahaan di dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan menggunakan variabel-variabel yang diteliti.

2. Masyarakat

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan kepada masyarakat

tentang pengaruhnya faktor ekonomi makro terutama inflasi, nilai tukar rupiah dan devisa terhadap neraca perdagangan

3. **Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu manajemen khususnya keuangan mengenai kajian neraca perdagangan yang dipengaruhi oleh Inflasi, nilai tukar rupiah dan devisa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi factor mana sajakah yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh fluktuasi inflasi, nilai tukar rupiah dan devisa terhadap neraca perdagangan Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah Neraca perdagangan. Periode penelitian yang digunakan yaitu rentang waktu tahun 2017-2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat digunakan untuk peneliti yang akan datang nanti agar lebih bisa memperhatikan dan menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Faktor – faktor yang mempengaruhi Neraca Perdagangan dalam penelitian ini ada tiga antara lain adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Devisa, selain dari yang peneliti sebutkan masih banyak lagi factor yang mempengaruhi Neraca perdagangan.
- b. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder di mana data tersebut diperoleh melalui website terkait dan kemungkinan dapat terjadi kesalahan pemasukan data dan penelitian ini menggunakan data berupa angka.

G. .Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal diatas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul yaitu :

1. Definisi Konseptual

a) Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara

umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Suparmoko, 2000). Inflasi dalam penelitian ini adalah inflasi per bulan yang diukur dengan satuan prosentase (%).⁴

b) **Nilai Tukar**

Nilai tukar rupiah didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Dimana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: perubahan cita rasa masyarakat, perubahan harga dari barang-barang ekspor, kenaikan harga-harga umum (inflasi), kenaikan tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian investasi, dan perkembangan ekonomi.⁵

c) **Devisa**

Devisa adalah sejumlah valuta asing yang berguna untuk membiayai seluruh transaksi perdagangan internasional atau perdagangan antarnegara. Devisa juga bisa diartikan sebagai kekayaan dalam bentuk mata uang asing yang dimiliki oleh suatu negara. Devisa sendiri terdiri atas valuta asing, yaitu mata uang yang diakui dan diterima oleh semua negara di dunia seperti US Dollar, Dollar Canada, Euro (Eropa), Poundsterling (Inggris), Franc (Prancis), Franc (Switzerland), Deutsche Mark (Germany),

⁴ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm 161

⁵ Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI* (edisi ke-3), (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal 397

Yen (Jepang), emas, dan surat berharga yang berlaku dalam pembayaran internasional.

d) **Neraca Perdagangan**

Neraca Perdagangan atau balance of trade adalah rincian laba rugi pada jangka waktu tertentu yang menunjukkan selisih antara nilai transaksi ekspor dan impor suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Neraca perdagangan suatu negara yang positif, menunjukkan negara itu mengalami ekspor yang nilai moneterinya melebihi impor. Terjadi surplus perdagangan. Sementara itu, neraca perdagangan suatu negara yang negatif menunjukkan nilai moneter impornya melebihi nilai moneter ekspor. Terjadi defisit perdagangan. Pada perdagangan ekspor impor memerlukan nilai tukar mata uang yang sama dalam prosesnya.

2. Definisi Operasional

a) **Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk Inflasi. Ukuran Inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah: Consumer price indeks” atau “ cost of living

indeks". Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. (Kuncoro, 1998:46) adalah: kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut Inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya.

b) Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah pada dasarnya terbagi dalam dua jenis yaitu :

1. Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah suatu nilai dimana seseorang dapat memberdayakan mata uang dari suatu negara dengan mata uang negara lain. Jenis nilai tukar ini yang dikatakan sebagai nilai tukar mata uang asing (kurs) yang digunakan dalam kegiatan transaksi antara negara satu dengan negara lainnya. Perubahan nilai tukar ini akan diikuti oleh perubahan harga yang sama, dimana perubahannya tidak mempengaruhi persaingan antara perusahaan domestik dengan persaingan perusahaan luar negeri dan tidak akan mempengaruhi aliran kas perusahaan.
2. Nilai tukar riil (real exchange rate) adalah suatu nilai dimana seseorang dapat memperdagangkan barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa negara lain. Jenis nilai tukar ini

adalah nilai rill yang ditetapkan pada satuan barang dan jasa yang di perjual belikan antara negara satu dengan negraa lainnya. Perubahan dari nilai tukar rill ini akan menyebabkan perubahan harga relatife yaitu perbandingan antara harga barang domestic dengan harga barang luar negeri yang akan mempengaruhi daya saing barang domestik.⁶

c) Devisa

Tinggi-rendahnya devisa bisa dipengaruhi oleh adanya perkembangan neraca pembayaran pada suatu negara tersebut. Berikut ini sumber-sumber perolehan devisa antara lain:

1. Kegiatan ekspor

Kegiatan ekspor adalah sebagai salah satu andalan suatu negara untuk memperoleh pemasukan devisa. Besarnya volume ekspor akan mempengaruhi banyaknya devisa yang diperoleh suatu negara. Dalam hal ini berarti ekspor yang tinggi akan meningkatkan cadangan devisa suatu negara.

2. Penyelenggaraan jasa-jasa

Umumnya, negara yang mengandalkan perdagangan jasa

⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi ke-3)*, Jakarta: Rajawali Press, 2009. Hal 380

untuk memperoleh devisa adalah negara yang tidak memiliki banyak sumber daya alam. Contohnya seperti Singapura, mereka mengandalkan sektor jasa perdagangan sebagai sumber utama perolehan devisanya, hal ini karena Singapura tidak memiliki banyak sumber daya alam. Contoh jasa lainnya yaitu jasa pengiriman barang (ekspor maupun impor), jasa perbankan, bandar udara, pelabuhan kapal laut, kapal-kapal layar ke luar negeri, dan lain sebagainya.

3. Kegiatan pariwisata

Sektor pariwisata juga dijadikan andalan dalam memperoleh devisa oleh banyak negara. Salah satu perolehan devisa menggunakan jasa pariwisata adalah diperoleh dari adanya kunjungan turis baik itu domestik maupun mancanegara. Pada prakteknya, turis asing akan menukarkan mata uang negara asalnya dengan mata uang negara yang dikunjunginya. Sehingga valuta asing yang ditukarkan dengan mata uang negara tersebut merupakan devisa. Jika kunjungan atau kedatangan turis ke suatu negara semakin tinggi, maka semakin tinggi pula devisa yang akan mengalir ke negara tersebut.⁷

d) Neraca Perdagangan

Manfaat neraca perdagangan antara lain :

⁷ Pengertian Devisa, Fungsi Devisa, dan Sumber Perolehan Devisa Negara.
<https://ekspektasia.com/pengertian-devisa/> diakses 2 September 2021

1. Sebagai tolak ukur

Arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan pihak terkait Neraca perdagangan merupakan salah satu alat untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dan pihak terkait. Dalam hal ini pelaku kegiatan ekonomi internasional.

2. Mengetahui besaran jumlah pengeluaran dan pendapatan Negara. Neraca perdagangan memiliki fungsi sebagai pemberi informasi jumlah atau besaran angka ekspor dan impor. Apabila nilai ekspor lebih tinggi maka dapat dikatakan surplus atau kelebihan pendapatan. Sebaliknya apabila nilai ekspor lebih kecil dari impor maka dikatakan sebagai deficit atau keadaan yang tidak menguntungkan.

3. Menjadi informasi kegiatan ekonomi internasional Neraca perdagangan dalam hal ini menjadi sumber informasi perdagangan internasional. Ketika suatu Negara mengalami peningkatan ekspor atau impor, maka Negara lain akan mengetahui dan dapat dilakukan pertimbangan untuk menjalin kerjasama.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini disajikan dengan cara terperinci dengan enam bab dan setiap bab nya terdapat masing-masing sub bab .Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian pertama halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah. (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab II terdiri dari : (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) hubungan antar variabel, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Yang terdiri dari : (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sample penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab IV berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab V berisi tentang pembahasan dan penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi bagian akhir, terdiri dari (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan (d) daftar riwayat hidup.